

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan salah satu hal yang utama dalam pendidikan agama islam. Kemampuan membaca al-Qur'an menjadi salah satu aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib untuk diimani dan dijaga kemurniaannya. Al-Qur'an merupakan salah satu sumber hukum islam yang dijadikan pedoman untuk umatnya. Al-Qur'an berisikan sumber hukum islam yang mencakup segala hal, baik yang berkenaan dengan hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari (Mundzir, 2012). Untuk mempelajari al-Qur'an dengan mendalam, maka sebagai umat islam semestinya kita dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

Al-Qur'an memiliki kelebihan dari semua jenis buku dan bacaan lainnya, karena al-Qur'an memiliki keistimewaan yang luar biasa, membacanya saja sudah menjadi pahala (Siswanto, 2022). Al-Qur'an berkedudukan sebagai sumber hukum utama dalam agama Islam, bahkan sebelum sumber hukum yang lain seperti Hadis Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an memiliki tempat yang khusus dalam sejarah manusia, yaitu sebagai petunjuk dan pedoman hidup serta sebagai bukti kerasulan Nabi Muhammad saw. al-Qur'an dalam bentuk wahyu dan mukjizat, sekaligus sebagai penguatan kerasulannya (Hadi, 2014), Oleh karena itu membaca al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam untuk memulai sejak dini dalam belajar membaca, memahami, dan menerapkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang ingin memahami dan menerapkan ajarannya tentu harus bisa membaca al-Qur'an terlebih dahulu. Membaca adalah cara yang lebih efektif untuk menyimpan informasi daripada mendengarkan atau menonton.

Di dalam al-Qur'an sudah dijelaskan dengan jelas pada ayat yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Yaitu kewajiban umat islam untuk belajar membaca. Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Membaca al-Qur'an tentunya menjadi kewajiban setiap muslim, baik dari kalangan anak-anak sampai orang tua. Namun pada kenyataannya, banyak ditemukan yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar bahkan tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali. Menurut hasil data sensus nasional Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 menemukan angka 53,57% umat Islam Indonesia tidak bisa baca al-Qur'an (Adnan, 2022). Beberapa orang beranggapan bahwa belajar membaca al-Qur'an adalah hal yang sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya, sehingga dari mereka malas dalam belajar al-Qur'an. Tentunya ini menjadi salah satu fokus masalah yang besar dan menjadi perhatian untuk dicarikan solusi untuk mengatasinya.

Di lingkup sekolah ditemukan kemampuan membaca al-Qur'an siswa belum optimal, Hal ini menjadi permasalahan yang perlu diamati. Membaca al-Qur'an ini menjadi kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam. Siswa yang kurang dalam membaca al-Qur'an tentunya akan mengalami kesulitan dalam pelajaran agama islam. Seperti halnya dalam kegiatan memahami materi yang berkaitan dengan dalil yang termasuk ayat dalam Al-Qur'an, membaca hadis, dan Pelajaran fikih tentang bacaan salat bacaan salat dan lain sebagainya.

Kemampuan secara bahasa berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", kemampuan yang mempunyai arti kecakapan atau kesanggupan. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kecakapan, kekuatan, dan kesanggupan seseorang dalam membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidahnya secara tartil dan memahami isi serta makna yang terkandung dalam

bacaan. Dalam kemampuan membaca al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar (Siswanto, 2022).

Kemampuan membaca al-Qur'an diartikan dengan keterampilan siswa dalam melafalkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan kaidah yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an dikategorikan dalam tingkatan tinggi, sedang, dan rendah (Aquami, 2017). Dapat diartikan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an merupakan keterampilan siswa melafalkan bacaan-bacaan yang terdapat dalam al-Qur'an sesuai dengan kaidah aturan tajwid dan pengucapan huruf serta kalimatnya sesuai dengan makharijul hurufnya. Adapun kemampuan membaca al-Qur'an dapat dikategorikan dari tingkatan kemampuan yang rendah, sedang hingga tinggi sesuai dengan kriteria bacaannya (Ahmad, 2008)

Satu hal yang menjadi fokus utama dalam membaca al-Qur'an, yaitu al-Qur'an tidak sama dengan buku-buku berbahasa Arab lainnya. Dalam hal cara membacanya pun berbeda dengan buku-buku yang lain. Artinya yaitu ada kaidah-kaidah khusus dalam membaca al-Qur'an. Bahkan para ulama terdahulu sepakat bahwa membaca al-Qur'an memiliki cara yang khusus. Dengan ilmu tajwid yang menjadi kewajiban bagi para pembacanya. Kesalahan pada bacaan seperti tidak memperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, jelas atau dengungnya kata yang diucapkan, akan merubah arti atau makna yang terkandung didalamnya (Siswanto, 2022).

Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an tidak hanya mempengaruhi dalam ibadah saja, tetapi berkaitan dengan proses pembelajaran agama islam di sekolah. Kemampuan membaca al-Qur'an akan mempengaruhi minat dan motivasi siswa. Siswa yang mengalami kekurangan dalam membaca al-Qur'an dominan memiliki minat dan motivasi yang rendah karena siswa merasa tertinggal dari teman-temannya. Seperti pada pembelajaran al-Qur'an dan hadist yang tentunya berhubungan dengan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an, siswa yang kurang dalam membaca al-Qur'an akan merasa kesulitan saat melafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak bersemangat, tertidur, dan malas dalam pelajaran tersebut.

Kemampuan membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor Eksternal (Aquami, 2017). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri pribadi, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari lingkungan luar. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an yaitu ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran. Dalam mengajar, pemilihan metode pengajaran merupakan wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu, maka jika metode nya baik maka hasilnya akan baik, namun jika metode kurang baik akan mempengaruhi tersampainya ilmu. Dalam proses pembelajaran al-Qur'an Sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid–muridnya, agar dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 02 Cileunyi dengan salah satu guru pembelajaran al-Qur'an yang merupakan koordinator kegiatan mengaji yaitu bapak Muhammad Ridwan S.Pd, mengatakan kemampuan membaca al-Qur'an siswa tepatnya kelas VII masih di bawah rata-rata dan belum optimal. Hal ini merujuk pada tes bacaan siswa yang dilaksanakan pada awal pertemuan dengan tes bacaan QS. An-Naba sebagian besar dari pada siswa masih dalam kategori rendah. Menurutnya, masih banyak siswa yang belum bisa membedakan bacaan yang semestinya dibaca panjang dan bacaan yang semestinya dibaca pendek. Beberapa siswa masih keliru terkait huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan dalam bentuk serta pengucapannya. Mereka membaca lafaz dan sering berhenti-berhenti karena kesulitan membaca lafaz yang bersambung. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi guru ngaji, karena membaca al-Qur'an ini sangat penting juga erat kaitannya dengan ibadah sehari-hari.

Pada kegiatan pembelajaran mengaji ini, guru menggunakan metode iqra dengan mengulang ayat bersama, mengaji bersama, atau menunggu waktu mengaji siswa persiswa. Guru menerangkan beberapa hukum ilmu tajwid pada pembelajaran ini, akan tetapi pada pembelajaran al-Qur'an ini siswa tidak terlalu bersemangat karena beberapa guru menerangkan dengan metode iqra sehingga mereka terkadang merasa bosan dan jenuh, akibatnya beberapa dari mereka tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua kelas dan sekretaris kelas VII-I yaitu muhammad vidic dan siti fatimah, diketahui bahwa mereka terkadang bosan dengan kegiatan mengaji, karena pembelajarannya terasa monoton dengan aktivitas hanya membaca ulang ayat al-Qur'an secara bersama-sama, mereka senang jika pembelajaran dilakukan dengan adanya bantuan media. Mereka tertarik dengan pembelajaran al-Qur'an dengan langkah yang cepat serta menyenangkan, tidak memulainya kembali dengan buku iqra. Karena tahapan dalam pembelajarannya perlu menempuh dari jilid 1 sampai jilid 6.

Metode *Rubaiyat* dalam tahapan pembelajarannya terdiri dari empat sesi, yaitu sesi pertama mengenalkan huruf al-Qur'an dalam berbagai bentuk rangkaian. Pada sesi yang kedua pembelajaran terkait kata-kata sederhana dalam al-Qur'an dengan pola harokat (huruf vokal) yang mudah diingat. Di sesi ketiga adalah belajar menguasai kalimat-kalimat dalam al-Qur'an. Sesi keempat, terakhir adalah belajar menguasai bacaan sederhana dalam Al-Qur'an. Penjelasan lebih lengkap dari keempat proses belajar metode *rubaiyat* adalah tahapan bisa membaca al-Qur'an (Thohari, 2018). Dengan metode *rubaiyat* ini, siswa cenderung mampu mengikuti pembelajaran al-Qur'an dengan cepat, serta langkah-langkah yang menyenangkan. Metode *rubaiyat* ini dirangkai untuk semua kalangan usia, agar dapat mempelajari al-Qur'an dengan mudah dan tidak membosankan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penggunaan metode *rubaiyat* berbantu media roda putar dirasa sangat penting dan diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Maka dari itu, Penulis memilih metode *rubaiyat* berbantu media roda putar untuk pembelajaran al-Qur'an siswa Kelas VII SMPN 02 Cileunyi. Maka dalam penggunaan metode dan media ini penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana peningkatan kemampuan membaca al-Qur'annya, dengan judul penelitian " **Penggunaan Metode *Rubaiyat* Berbantu Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 02 Cileunyi)**" sehingga siswa diharapkan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana penggunaan metode *rubaiyat* berbantu media roda putar dalam pembelajaran al-Qur'an di Kelas VII SMP Negeri 2 Cileunyi?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah digunakan metode *rubaiyat* berbantu media roda putar di Kelas VII SMPN 2 Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode *rubaiyat* berbantu media roda putar dalam pembelajaran Al-Qur'an di Kelas VII SMP Negeri 02 Cileunyi
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa setelah digunakan metode *rubaiyat* berbantu media roda putar di kelas VII SMP Negeri 2 Cileunyi

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Materi pembelajaran untuk para pelajar metode *Rubaiyat* berbantu Media Roda putar dalam membaca al-Qur'an
 - b. Materi untuk masukan para pendidik dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan Metode *Rubaiyat* berbantu Media Roda Putar

2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan wawasan dalam menerapkan metode pembelajaran bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an melalui metode *rubaiyat* berbantu media roda putar.

- b. Manfaat bagi siswa
 - 1) Mengetahui tingkat Kefasihan membaca al-Qur'an
 - 2) Mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar

- 3) Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya.
- c. Manfaat bagi lembaga pendidikan pendidik (Sekolah dan Guru)
 - 1) Sebagai bahan untuk upaya guru dan sekolah dalam meningkatkan metode dan media dalam pembelajaran al-Qur'an
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi presentase siswa yang belum optimal dalam membaca al-Qur'an dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi lembaga melalui peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa
 - d. Manfaat bagi peneliti lain
 - 1) Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti lain utamanya yang akan melanjutkan penelitian yang sejenis.
 - 2) Sebagai sumber referensi untuk para pembaca khususnya tentang metode membaca al-Qur'an yang efektif.

E. Kerangka Berpikir

Metode *rubaiyat* merupakan salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang disusun oleh ustadz Hamim Thohari kelahiran Lamongan pada 8 Oktober 1969. Kata *rubaiyat* berasal dari bahasa Arab yang artinya serba empat, menurut ustadz Hamim Thohari ada 4 interaksi dengan al-Qur'an yaitu Bisa baca al-Qur'an, Lancar baca al-Qur'an, Hafal Al-Qur'an, dan faham al-Qur'an. Dalam setiap tahapan metode *rubaiyat* terdapat 4 pelajaran, dan masing-masing sub bab pelajaran membutuhkan waktu 1 jam. Sehingga dalam satu tahapan memiliki waktu 4 jam. Untuk metode *rubaiyat* ini, lebih dalam dikenalkan di bab awal yaitu terkait tahapan bisa baca al-Qur'an. Metode *rubaiyat* ini sudah dipraktikkan di beberapa negara asia tenggara, dan sudah diajarkan di beberapa pulau di indonesia (Masruroh, 2019).

Metode *Rubaiyat* dalam tahap bisa baca al-Qur'an terdiri dari empat sesi pembelajaran, yaitu sesi pertama mengenalkan huruf al-Qur'an dalam berbagai bentuk rangkaian. Pada sesi yang kedua pembelajaran terkait kata-kata sederhana dalam al-Qur'an dengan pola harokat (huruf vokal) yang mudah diingat. Di sesi ketiga adalah belajar menguasai kalimat-kalimat dalam al-Qur'an. Sesi keempat, terakhir adalah belajar menguasai bacaan sederhana dalam Al-Qur'an. Penjelasan

lebih lengkap dari ke empat proses belajar metode *rubaiyat* adalah tahapan bisa membaca al-Qur'an (Thohari, 2018).

Selain dari metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, peneliti mencoba menggunakan media untuk dapat menjadikan pembelajaran al-Qur'an ini menyenangkan bagi siswa. Media yang dipilih yaitu media roda putar. Media roda putar adalah media pembelajaran yang berbentuk lingkaran atau roda yang berisi gambar maupun penjelasan singkat mengenai materi yang dimainkan dengan cara memutar roda sampai berhenti pada salah satu gambar (H. Hamzah, Utami, & Zulkarnain, 2019). Media roda putar dapat diartikan sebagai alat bantu guru dalam menjelaskan materi ajar yang berupa media sederhana berbentuk roda dengan gambar yang berada sekeliling roda (Apduludin, Guswita, & Orlanda, 2022)

Kemampuan secara bahasa berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", kemampuan yang mempunyai arti kecakapan atau kesanggupan. Yang dimaksud dengan kemampuan dalam hal ini yaitu kecakapan atau kesungguhan yang berkaitan dengan keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuannya (Anirah, 2015). Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kecakapan, kekuatan, dan kesanggupan seseorang dalam membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidahnya secara tartil dan memahami isi serta makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam kemampuan membaca al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar (Siswanto, 2022).

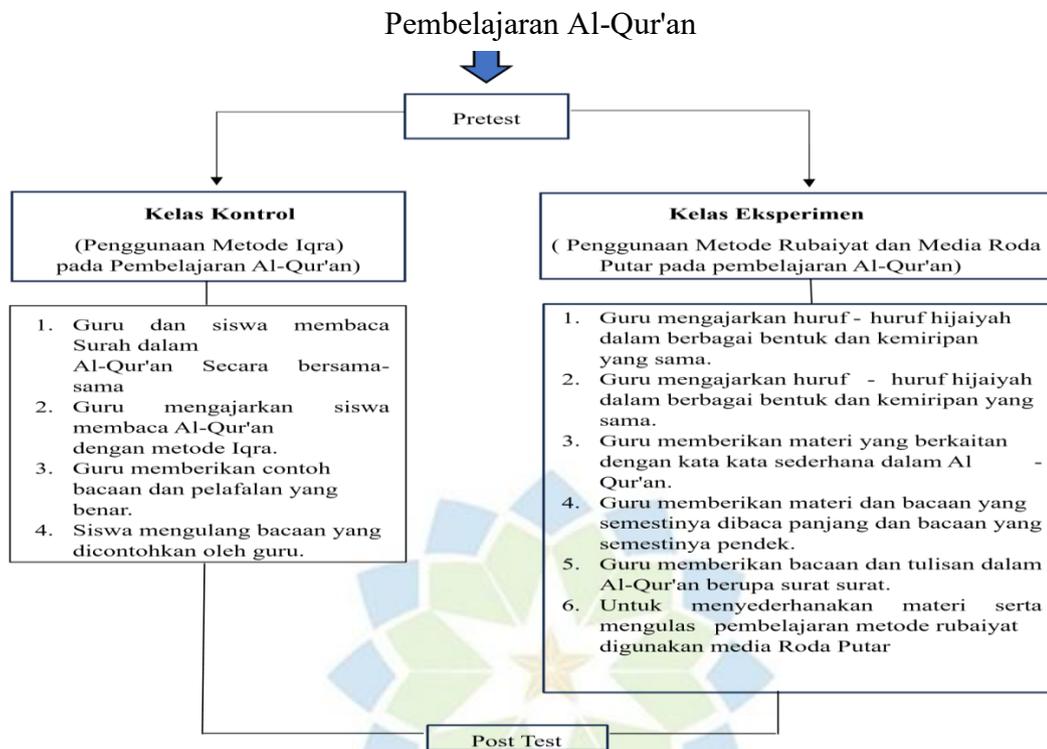
Pada proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Demikian pula halnya dengan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, karena membaca al-Quran merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki siswa. Secara umum, Menurut pendapat Sadirman bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sadirman, 2018). Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dari luar individu. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa yaitu meliputi, minat motivasi siswa, bakat, latihan dan pengulangan, (n.dkonsentrasi, dan

kecerdasan siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa yaitu bimbingan orang tua, guru dan metode mengajar, faktor lingkungan dan lain sebagainya.

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku yakni apabila siswa tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek ini. Indikator atau ciri-ciri kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, mampu menguasai tajwid dalam membaca al-Qur'an serta mampu menguasai makharijul huruf/tempat keluarnya huruf sesuai dengan kaidahnya (Mahdali, 2020).

Dari pernyataan diatas, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an siswa yaitu penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dapat menghasilkan pembelajaran serta pemahaman siswa yang baik, karena metode merupakan wasilah tersampainya ilmu. Metode yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang mudah dipahami (Sadirman, 2018). Adapun pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode rubaiyat dengan 4 tahapan pembelajaran al-Qur'an yang dibantu dengan media roda putar untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa. Di samping dengan menerapkan metode yang baru diharapkan dapat menjadi metode yang tepat untuk pembelajaran al-Qur'an serta menciptakan pembelajaran al-Qur'an yang menyenangkan peneliti menggunakan metode rubaiyat dibantu dengan media roda putar dalam pembelajaran al-Qur'an.

Tabel 1. 1 Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2018)

Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini di duga bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa setelah digunakan metode *rubaiyat* berbantu media roda putar.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Khoerul Anwar dengan judul Penerapan metode rubaiyat dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Plus Bandung Timur (Anwar,

2021). Perbedaan judul penelitian ini yaitu penggunaan metode *rubaiyat* berbantu media roda putar untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa SMP Negeri 2 Cileunyi. Persamaan kedua penelitian ini yaitu adanya penggunaan metode *rubaiyat* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu tidak berbantu media roda putar, tempat penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu menggali pengaruh penggunaan metode *rubaiyat* dengan melakukan sistem pembelajaran yang berbasis tatap muka (online) sedangkan penelitian ini ingin menggali bagaimana peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan penggunaan metode *rubaiyat* yang berbasis tatap muka langsung (offline).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurrohman dengan judul Penerapan Metode *rubaiyat* dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA Darul Ihsan Purwodadi Pringsewu (Nurrohman, 2019). Perbedaan judul penelitian ini yaitu penggunaan metode *rubaiyat* berbantu media roda putar untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa SMP Negeri 2 Cileunyi. Persamaan kedua penelitian ini yaitu menggunakan metode *rubaiyat* dalam pembelajaran al-Qur'an. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu berbeda dalam segi pendekatan. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin menggali bagaimana proses penerapan metode *rubaiyat*. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena peneliti ingin menggali bagaimana peningkatan kemampuan membaca al-Quran siswa setelah digunakan metode *rubaiyat* berbantu media roda putar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Khairiah dengan judul Upaya meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) Peserta didik melalui metode *rubaiyat* di Sekolah Dasar Inpress (SD) Lolu Palu (Rizka Khairiah, 2019). Persamaan kedua penelitian ini yaitu menggunakan metode *rubaiyat* dalam pembelajaran al-Qur'an, serta kedua penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan judul penelitian ini yaitu

penggunaan metode *rubaiyat* berbantu media roda putar untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa SMP Negeri 2 Cileunyi. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu lebih menggali terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan metode *rubaiyat* serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan penelitian ini menggali terkait penggunaan metode *rubaiyat* berbantu media roda putar untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ririen Mardalena dengan judul Efektifitas metode *rubaiyat* dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Qur'an cahaya citra diatas cahaya batin Kecamatan Semudang Gumai Kabupaten Kaur . Penelitian ini membahas tentang bagaimana efektifitas penggunaan metode *rubaiyat* dalam membaca al-Qur'an di Pondok Qur'an Cahaya diatas Cahaya Batin. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitainnya yaitu penggunaan metode *rubaiyat* sudah efektif dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, walaupun masih ada beberapa siswa yang perlu bimbingan lebih (Mardalena & Syafri, 2023). Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu peneliti terdahulu menggali keefektifannya metode *rubaiyat*, sedangkan penelitian ini menggali terkait sebesar apa metode *rubaiyat* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur-an siswa dibandingkan dengan metode yang biasanya digunakan.